

### BAB III

#### DESKRIPSI KAWIN PAKSA DAN IMPLIKASI HUKUMNYA DI DESA DEKAT AGUNG BAWEAN GRESIK

##### A. Keadaan Wilayah Desa Dekat Agung Kec. Sangkapura Bawean

###### 1. Sejarah Desa Dekat Agung<sup>1</sup>

Para pendiri desa asal mulanya mengambil nama tidak mungkin lepas dari akar sejarah sehingga timbul nama desa ini. Desa Dekat Agung pertama kali di tempati oleh seorang yang sangat sakti mandraguna dan orang tersebut sangat alim dan hormat. Yang terkenal sampai detik ini dan bahkan telah dikeramatkan oleh masyarakat dengan julukan di kuburannya yaitu (Bujuk Pako) dengan nama aslinya (*Sayyid Hasan*) Orang tersebut memiliki visi misi untuk menyiarkan Agama Islam di Pulau Bawean, kondisi saat itu Desa Dekat Agung tidak seindah sekarang karena hanya berdiri hutan belantara dan tumbuh-tumbuhan besar dan kecil di semua wilayah tersebut.

###### 2. Letak geografis<sup>2</sup>

Desa Dekat Agung merupakan Desa yang terletak diantara dua kecamatan di Pulau Bawean yaitu salah satu pulau yang berada di tengah-tengah laut Jawa yang mana jarak tempuh dari Kabupaten Gresik berjarak sekitar 81 mil dan ditempuh selama 3 jam perjalanan laut dengan menaiki sebuah kapal. Desa Dekat Agung berada diantara 9 km dari Kec. Sangkapura dan 20 km dari Kec. Tambak. Adapun luas

---

<sup>1</sup> Yasin, *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.

<sup>2</sup> Arsip Desa Dekat Agung, 2014-2015.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup>Moh Saecanal, *wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.

politik, agama, dan budaya di Desa Dekat Agung. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.<sup>7</sup>

#### 4. Keadaan Ekonomi<sup>8</sup>

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Dekat Agung di bawah standart minimum, karena secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Dekat Agung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu Pertanian, Nelayan, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja kebanyakan di sektor pertanian dan nelayan, sebagaian lagi bekerja di Negara Malaysia.<sup>9</sup>

## 5. Agama<sup>10</sup>

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa Tahun 2010, jumlah penduduk. Desa Dekat Agung adalah terdiri dari 860 KK, dengan jumlah 30.82 jiwa, dengan rincian laki-laki 1.457 Jiwa dan Perempuan 1.625 Jiwa .<sup>11</sup> Dengan sekian banyaknya penduduk di desa tersebut, mayoritas Agama penduduk Desa Dekat Agung sejak zaman dahulu sampai sekarang masih kental dengan ke Islamannya dengan basis

<sup>7</sup> Ibid, 12.

<sup>8</sup> Yasin, *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.

<sup>9</sup> Ibid.14.

<sup>10</sup> Moh saenal, , *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.

<sup>11</sup> Ibid, 9.





inilah masyarakat sangat antusias dan tertarik sekali dengan adanya laki-laki yang sudah mapan dalam ekonominya. Sehingga keberadaan orang yang bergelimang harta tersebut membuat masyarakat tergiur ingin menjadikannya menantu walaupun dengan cara memaksa anak perempuannya untuk menikah sekalipun tidak ada kehendak dari anaknya tetap dilaksanakan dengan alasan semua yang dilakukannya demi masa depan dan keluarganya.<sup>14</sup>

masing keluarga. Sehingga dalam kehidupan berumah tangga mampu mencerminkan sikap-sikap kedamaian dan keharmonisan yang dijiwai oleh ajaran dan tuntutan Agama.<sup>16</sup>

3. Karena adanya unsur paksaan dalam melaksanakan perkawinan sebelumnya.<sup>19</sup>

a). Karena Faktor Ekonomi.

Dalam hal ini orang tua memaksa anaknya itu karena perekonomian keluarga yang posisinya dalam kekurangan.<sup>20</sup> Salah satu kasus yang pernah terjadi di desa dekat agung adalah karena faktor ekonomi yang mana telah terjadi pernikahan antara saudara MB dengan Saudari NH, Dalam kasus ini saudara MB adalah sebagai calon mempelai pengantin laki-laki yang mempunyai profesi sebagai pelayar. Sedangkan NH adalah mempelai pengantin putri yang kondisi ekonomi keluarganya dalam keadaan kurang mencukupi, dan NH mempunyai lima saudara yang mana semua saudara NH masi duduk di bangku pendidikan, dengan kondisi ini orang tua NH yang bekerja sebagai petani merasa tidak mampu untuk menghidupi keluarganya,<sup>21</sup>

NH gadis berwajah cantik di desa dekat Agung yang berumur 18 thn, tidak lama kemudian NH dilamar oleh MN yang berprofesi sebagai pelayar meminta langsung kepada orang tuanya, dan orang tuanya NH tanpa mempertimbangkan kerelaan anaknya ia langsung begitu saja menerima lamaran tersebut, sedang purtinya tidak tahu tentang itu. Pada saat NH mengetahui bahwa telah ada yang melamarnya ia menolak keras. NH tidak mau menikah karena

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Wali, *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.

<sup>21</sup> NH calon mempelai putrid, *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.



Adanya keinginan untuk mempererat tali persaudaraan, seperti kawin paksa yang terjadi antara saudara Inun dengan AL, dalam perkawinan ini tidak jauh beda dengan kasus di atas, hanya saja yang membedakan faktor penyebab perkawinan dari kedua mempelai adalah untuk menyambung atau mempererat tali persaudaraan. Inun dan AL adalah berstatus sebagai saudara sepupuan, kedua orang tua mereka sangat menyayangkan apabila anak-anaknya tidak dijodohkan, sehingga bagi kedua orang tuanya bersepakat untuk menikahkan anak-anak mereka walaupun dengan pemaksaan, karena kedua orang tersebut menginginkan tersambung keturunan dari anak-anak mereka.<sup>24</sup>

<sup>28</sup> Sukamto, *Kpemimpinan Kiai Dalam Pesantren...*, 9

MB adalah sebagai calon mempelai pengantin laki-laki yang juga termasuk santrinya dan Saudari MH adalah calon mempelai pengantin perempuan yang juga termasuk santrinya pula, keduanya dinikahkan tanpa diminta persetujuan, awalnya kedua calon (MB dan MH) hanyalah mempunyai hubungan sebatas pertemanan, mereka berdua sudah sama-sama mempunyai kekasih masing-masing, tapi karena adanya rencana pernikahan yang dibuat oleh Kiai kedua pasangan mereka menjauhi dan hubungannya menjadi renggang.<sup>29</sup>

Inisiatif Kiai memilih saudara MB sebagai pasangan hidup untuk saudari MH, dikarenakan Ayah dari MH telah meninggal dunia, beliau adalah H. AK, semasa hidup beliau merupakan teman dari Kiai yang menikahkan, dan beliau juga sebagai pendamping Kiai yang membacakan *Ashrafal Anām* ketika ada acara Maulid Nabi. Di Desa Dekat Agung acara Mualid Nabi dirayakan sebulan penuh yaitu di bulan Rabiul Awal bahkan juga memasuki pada Rabiul Tsani masih dirayakan oleh masyarakat Desa Dekat Agung, dengan cara bergiliran dan bergantian di setiap rumah setiap hari, mengikuti jam atau waktu yang telah ditentukan oleh Kiai, maka dengan inilah saudara MB sebagai santri yang memiliki suara yang bagus dan nyaman untuk didengar kemudian dinikahkan oleh Kiai

---

<sup>29</sup> Husniyah, *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 3 agustus 2016.



<sup>32</sup> Kemas Radi, *Wawancara*, Dekat Agung Bawean Gresik, 10 juni 2015.



untuk mengatakan cerai dengan dalil pernikahan yang dilakukannya bukan atas dasar suka sama suka melainkan dasar paksaan.<sup>35</sup>

Banyak masalah yang akan muncul dan bagi yang tidak siap dengan hubungan ini akan memunculkan dilema dan konflik-konflik kecil sehingga tidak menutup kemungkinan akan menjadi konflik besar. Karena secara tidak langsung fungsi keluarga dan kewajiban dalam menjalankan semua peran sebagai suami-istri tidak berjalan secara optimal, padahal perkawinan dapat dikatakan berhasil bila pasangan suami-istri dapat memenuhi tugas kewajibannya dan menjalankan semua perannya.<sup>36</sup>